

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis tertentu. Metode ini disebut kuantitatif karena data survey bersifat numeric dan digunakan statistic untuk analisis. Data yang diperoleh dikelola, dianalisis dan diolah berdasarkan teori yang di pelajarnya.

Menurut Robert Donmoyer (dalam Given 2008,713), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk angka dari pada dalam bentuk naratif. Metode ini adalah pendekatan dalam penelitian psikologi yang bertujuan menguji teori dengan meneliti hubungan antara berbagai variabel.³³

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan lokasi sangat penting untuk memastikan validalitas data dan informasi yang diperoleh. Oleh karena

³³ Bobbi Andi Mokodaser, 'Kajian Metode Fenomenologi Dan Studi Kasus Pada Kawasan Permukiman Sindulang Satu', *Jurnal Fraktal*, 2.November (2019), 1–8

itu, peneliti memilih melakukan penelitian pada seluruh pedagang yang berada di pasar Balai Tangah di kecamatan lintau Buo. Kab. Tanah Datar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasilasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar Balai Tangah di kecamatan lintau Buo yang berjumlah 80 pedagang.³⁴

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Menurut Suharsimi Arikuntoro, sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% maka, sampel dalam penelitian ini adalah semua pedagang pasar minggu yang berjumlah 80 pedagang yang ada di pasar minggu ini. Penarikan sampel dilakukan dengan cara total sampel atau menggunakan metode

³⁴ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 24–36 /

³⁵ Latifah Uswatun, 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *UNPAR Press*, 1.1 (2021), 1–29

sampel jenuh, dimana populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sedikit.³⁶

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari para responden yaitu pedagang yang berada di pasar balai tengah dengan memberikan kuesioner yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan dan konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga pedagang pasar minggu di kecamatan Lintau Buo.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penyusunan kuesioner ini, penulis menggunakan skala Likert sebagai dasar pengukuran. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Biasanya responden mengisi kuesioner ini dengan memilih opsi ceklist atau pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disajikan dalam skala 1-5, yang

³⁶ Nur Azizah Basmar, 'Pengaruh Prinsip Integritas, Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Makassar', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5.2 (2020), 89–99

menjadi alternatif jawaban bagi responden. Contoh skala likert adalah:

Tabel 3.1
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam Kuesioner tersebut, penulis menggunakan jenis data interval, yang dinyatakan dalam angka-angka mulai dari skala terkecil hingga terbesar, dengan jarak yang sama antara setiap angka. Kuesioner tersebut disebar oleh penulis melalui internet.

E. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel Independen (X), yaitu manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan. Sedangkan variabel Dependen (Y) hanya satu, yaitu perilaku konsumen. Pada operasionalisasi variabel penelitian, akan dijelaskan indikator-indikator dari setiap variabel, baik independen maupun dependen. Setiap indikator kemudian akan dikembangkan menjadi satu atau lebih pertanyaan atau pernyataan yang disajikan dalam kuesioner untuk dijawab oleh responden. Skala yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dengan rentang jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Defenisi operasional variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang di gunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

NO	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala pengukuran
1.	Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.	a) Pendapatn Pokok b) Pendapatan Tambahan c) Pendapatan dari sumber lain. ³⁷	Kuesioner dan skala likert
2.	Konsumsi (X2)	Konsumsi merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan dan jasa yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan.	a) Konsumsi berupa makanan. b) Konsumsi non makanan. ³⁸	Kuesioner dan skala likert
3.	Kesejahteraan keluarga (y)	Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi keluarga yang dapat memenuhi	a) Kebutuhan pengembangan b) Kebutuhan sosial c) Tingkat kesehatan keluarga.	Kuesioner dan skala likert

³⁷ Hanifa Zulnanda.

³⁸ Tamawiji.

		kebutuhannya dan hidup wajar sesuai dengan lingkungannya.	d) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran pangan non pangan e) Kondisi perumahan serta fasilitas yg dimiliki rumah tangga. ³⁹	
--	--	---	--	--

F. Analisis Data

1. Uji validasi

Uji validasi item merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objek yang ingin di ukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kestabilan sesautu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya sesuatu kuisiomer. Suatu kuisiomer dikatakan valid jika pernyataan pada kuisiomer mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisiomer tersebut. Untuk mengukur validitasnya, dalam penelitian ini digunakan program statistic yaitu SPSS.

2. Uji Realibilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam penelitian yang dilakukan oleh Nilda dkk, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya

³⁹ Loviyani Putri and Rifai.

atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Realibilitas menunjukkan keandalan suatu instrument, sehingga instrument tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur. Realibilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipakai dua kali mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relative sama, maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel (handal) jika memiliki $\alpha > 0,60$.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, karena datanya kuantitatif maka

⁴⁰ Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, 'Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker', *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17.2 (2022), 51–58 <<https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>>.

teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam populasi bersifat normal, sehingga memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik.. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu menggunakan uji statistik nonparametrik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.⁴¹

c. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel tersebut saling berkorelasi, maka akan sulit untuk memisahkan pengaruh

⁴¹ Ghozali, 'Uji Normalitas Data', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

masing-masing variabel dan mendapatkan estimasi yang akurat untuk koefisien regresi. Keberadaan multikolinearitas dalam model regresi linier berganda dapat dideteksi dengan memeriksa nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance suatu variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas.
- Jika nilai Tolerance variabel kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, kita berbicara tentang varians kovariat, dan jika berbeda, kita berbicara tentang varians variabel. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki elastisitas kovariat atau varians variabel.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Scatter Plot. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (Misalnya bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka heteroskedastisitas terjadi.
- Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

H. Analisis regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu: pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga usaha mikro kecil dan menengah. Berikut rumus persamaan regresi linier berganda dengan dua prediktor :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kesejahteraan keluarga pedagang pasar Minggu)

a = Konstanta

X_1 = Variabel bebas (pendapatan)

X_2 = Variabel bebas (konsumsi)

b_1 = Koefisien variabel X_1

b_2 = Koefisien variabel X_2

e = Kesalahan pengganggu

I. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah salah satu cabang Ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.⁴²

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: pada uji hipotesis ini dengan membandingkan nilai t -hitung dan t -tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan diantaranya:

⁴² Yeni Rahmayana, Eny Enawaty, and Lukman Hadi, '3 1,2,3', 2.2 (2021), 25–32.

- Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0.05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁴³

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan menggunakan signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel. Antara lain dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0.05$), maka H_a diterima, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0.05$), maka H_a ditolak, hal ini berarti bahwa secara

⁴³ Dita Amelia and others, 'Jurnal Manajemen', 7 (2021), 11–24.

bersamasama variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 ini kecil, yang berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

Koefisien determinasi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga pedagang pasar Balai Tengah di Kecamatan Lintau Buo secara simultan.⁴⁴ Selain melakukan uji F, uji t dan uji R^2 perlu juga dicari koefisien determinasi parsial (r^2), digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pendapatan, konsumsi dan kesejahteraan keluarga pedagang Pasar Balai Tengah di Kecamatan Lintau Buo.

⁴⁴ Ardiyan Natoen and others, 'Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang', *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2.2 (2018), 101–15.